

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan integritas santri melalui pola pendidikan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Salah satu metode pembinaan karakter yang paling khas dan mengakar di pesantren adalah program khidmah, yaitu bentuk pengabdian santri kepada pondok sebagai bagian dari proses pendidikan moral. Dhofier menjelaskan bahwa tradisi kehidupan pesantren, termasuk aktivitas khidmah, menjadi media pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab santri secara alami dan berkelanjutan.¹ Karakter intelektual para santri perlahan terbentuk dan banyak dari mereka yang kemudian menemukan keasyikan tersendiri dalam mengenyam berbagai bidang keilmuan.²

Dalam konteks pendidikan Islam, Ma'had Aly merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 1 Ayat 2, yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang diselenggarakan setelah pendidikan menengah. Selanjutnya, pada Bagian Keenam mengenai Pendidikan Keagamaan, Pasal 30

¹ Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 2011) 57.

² Much. Athourrohman, Dkk, *Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Tahun Pelajaran 1445-1446 H./2024-2025 M*, (Kediri: Madrasah Hidayatul Mubtadiin dan Ma'had Aly Lirboyo), 133.

Ayat 2, ditegaskan bahwa pendidikan keagamaan sebagaimana dimaksud pada ayat sebelumnya dapat diselenggarakan dalam bentuk perguruan tinggi keagamaan, termasuk Ma'had Aly. Selain itu, Ma'had Aly juga dipahami sebagai bentuk pendidikan pesantren yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan tinggi dan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Keberadaan dan penyelenggaraan Ma'had Aly secara yuridis diperkuat melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, yang memberikan pengakuan terhadap pendidikan pesantren sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sebagaimana perguruan tinggi pada umumnya, Ma'had Aly memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan program pendidikan pada jenjang sarjana maupun magister. Dengan demikian, Ma'had Aly dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis pesantren yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren, dengan fokus pengembangan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan tradisi pesantren. Proses pembelajarannya berlandaskan kajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) yang disusun secara berjenjang, sistematis, dan terstruktur, sehingga membedakannya dari perguruan tinggi keagamaan pada umumnya.³

Legalitas Ma'had Aly Lirboyo juga telah dikukuhkan secara hukum melalui peraturan Menteri Agama, dan hal ini menjadi capaian penting serta kebanggaan tersendiri bagi Pondok Pesantren Lirboyo. Pengakuan formal tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa Ma'had Aly telah memenuhi standar kelembagaan pendidikan tinggi berbasis pesantren, tetapi juga mempertegas

³ Majelis Masyayikh, Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Ma'had Aly, 2023, 7.

posisi strategis lembaga ini dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya payung hukum tersebut, Ma'had Aly memperoleh legitimasi untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi keagamaan Islam yang setara dengan perguruan tinggi lainnya, baik dari sisi kurikulum, jenjang pendidikan, maupun kompetensi lulusan.

Lebih jauh, peraturan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bentuk legalitas administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen pemerintah dalam memberikan ruang dan pengakuan yang lebih luas terhadap eksistensi Ma'had Aly sebagai lembaga pengkaderan ulama. Regulasi ini menjadi simbol keseriusan negara dalam mendukung kesetaraan pendidikan, sehingga lulusan Ma'had Aly memiliki peluang yang sama dalam dunia akademik, sosial, dan profesional. Bagi Pondok Pesantren Lirboyo, legalitas ini semakin menguatkan tekad untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, menjaga mutu keilmuan, dan memperkuat tradisi pesantren salaf dalam ranah pendidikan tinggi. Dengan demikian, keberadaan peraturan tersebut menegaskan bahwa Ma'had Aly bukan hanya lembaga tradisional, tetapi institusi pendidikan tinggi yang sah, kompeten, dan diakui secara nasional.⁴

Demi mewujudkannya, para pengasuh dan dzuriyah dalam mengupayakan program pendidikan Ma'had Aly, maka dibentuklah Tim Khusus pada tanggal 12 April 2017 M. Tim ini mengemban tugas merumuskan formula yang tepat untuk mengembangkan Ma'had Aly agar lebih terarah, terorganisir, dan terkelola dengan baik.⁵ Ma'had Aly Lirboyo berlokasi di JL.

⁴ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomer 302 Tahun 2016 Tentang Izin Pendirian Ma'had Aly

⁵ Much. Athourrohman, Dkk, *Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK)*,... 133.

KH. Abdul Karim, Kelurahan Lirboyo, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Prov. Jawa Timur. Bertepatan dengan hal ini, Ma'had Aly di Lirboyo resmi dibuka dalam sidang paripurna kuartal II & III Madrasah Hidayatul Mubtadi'iyin Lirboyo pada tanggal 09 Februari 2018, oleh pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo yakni Romo KH. Anwar Manshur.⁶

Menariknya, dalam konteks pengelolaan program pendidikan tingkat tinggi, Ma'had Aly diharapkan tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan pesantren, tetapi juga mampu membangun sistem yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Sebagai lembaga pendidikan setara perguruan tinggi berbasis pesantren, Ma'had Aly dituntut untuk terus meningkatkan kualitas keilmuan keagamaan dengan mengintegrasikan pendekatan tradisional salafiyah dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin kompleks. Hal ini mencakup pembaruan metode belajar, penguatan kompetensi akademik, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan tantangan sosial-keagamaan saat ini.

Dalam kerangka tersebut, program pengabdian (khidmah) bagi mahasantri menjadi salah satu instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada pesantren, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter akademik dan moral. Khidmah memberikan ruang bagi mahasantri untuk menerapkan nilai-nilai keikhlasan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepemimpinan yang menjadi inti pendidikan pesantren. Melalui tugas-tugas yang sistematis dan penuh makna, program ini berusaha menjaga integritas pendidikan di Ma'had Aly sekaligus memperkuat kualitas

⁶ <https://Lirboyo.Net/Surat-Ketetapan-Mahad-Aly-Mhm> diakses pada 02 Juni 2024.

moral santri. Dengan demikian, khidmah tidak hanya memperkuat tradisi pendidikan pesantren, tetapi juga mempersiapkan mahasantri menjadi intelektual berintegritas yang mampu berkontribusi dalam kehidupan masyarakat modern tanpa kehilangan jati diri kepesantrenan.

Dalam lembaga Ma'had Aly Lirboyo, program khidmah bagi mahasantri memiliki peran strategis karena ia bukan hanya rutinitas harian, mereka bukan hanya menjalankan tugas, tetapi juga memikul tanggung jawab moral sebagai calon ulama dan teladan bagi santri lainnya. Meski demikian, fenomena ini belum banyak dikaji secara ilmiah, khususnya terkait bagaimana manajemen program khidmah dilaksanakan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan integritas santri. Awal mula tersusunnya program pengabdian atau khidmah ini adalah tradisi yang sering dilaksanakan di beberapa pondok pesantren. Tujuan program pengabdian atau khidmah ini mengarahkan kepada para mahasantri untuk bisa berterima kasih kepada lembaga pondok pesantren dan pengajarnya.⁷

Keunikan manajemen program khidmah (pengabdian) bagi mahasantri di Ma'had Aly Lirboyo tampak pada berbagai aspek yang terstruktur dan memiliki landasan nilai yang kuat. Salah satu ciri khasnya adalah adanya koordinasi yang harmonis antara berbagai lembaga di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo, mulai dari pengurus harian, pengasuh, lembaga pendidikan, hingga unit-unit tugas khusus. Koordinasi ini menjadikan pelaksanaan khidmah lebih terarah dan memungkinkan setiap mahasantri menjalankan

⁷ Fodhil, dkk, *Nyantri sebagai alternatif Khidmah sambil menggali ilmu agama di ribath assalma*. (jurnal: *Pengabdian Masyarakat*, vol 2, 2021), 92–95.

peran dan tanggung jawabnya secara proporsional. Selain itu, sistem pengabdian dilakukan secara berjenjang dan sistematis.

Khidmah di Ma'had Aly Lirboyo juga berfungsi sebagai ruang pelatihan kepemimpinan dan kemandirian. Melalui tugas-tugas yang diberikan, mahasantri dilatih mengelola waktu, mengambil keputusan, berkomunikasi dengan santri lain, dan menyelesaikan berbagai problematika yang muncul dalam kehidupan pesantren. Hal ini menjadikan khidmah bukan sekadar rutinitas, tetapi proses pembentukan karakter melalui pengalaman langsung. Selain itu, keterlibatan mahasantri dalam proses pembinaan santri baik dalam hal kedisiplinan, kebersihan, ibadah, maupun akademik menambah nilai strategis khidmah sebagai sarana pendidikan moral dan sosial.⁸

Lebih jauh, program khidmah ini menuntut mahasantri untuk menerapkan nilai-nilai organisasi pesantren dalam kehidupan sehari-hari, seperti prinsip ta'dzim kepada kiai dan guru, sikap tawadu, kedisiplinan, konsistensi, serta kepatuhan terhadap aturan pesantren. Tradisi pesantren salaf yang kuat di Lirboyo membuat khidmah tidak hanya dipahami sebagai tugas fisik, tetapi sebagai bentuk implementasi “manut dawuhe kiai,” yaitu kepatuhan penuh kepada instruksi kiai, guru, dan pengurus sebagai bagian dari pendidikan spiritual dan moral. Meskipun Ma'had Aly memiliki struktur kelembagaan formal yang mandiri, nilai-nilai tradisional pesantren tetap menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan khidmah.⁹

Dengan demikian, program khidmah di Ma'had Aly Lirboyo bukan semata-mata aktivitas pengabdian, melainkan bagian integral dari sistem

⁸ Suyanto, M. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) 38.

⁹ Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren, ...* 57

pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai kepesantrenan secara menyeluruh. Keunikan ini memperlihatkan bahwa khidmah menjadi medium efektif untuk membentuk integritas, kemandirian, kepemimpinan, dan keteguhan moral mahasantri sesuai dengan tradisi pesantren salaf yang tetap dipertahankan di tengah dinamika perkembangan zaman.¹⁰

Terlebih lagi, kegiatan khidmah ini tidak dilakukan oleh pihak luar, tetapi oleh para santri sendiri yang masih memiliki keterikatan emosional, spiritual, dan struktural dengan pondok pesantren. Kedekatan tersebut membuat khidmah bukan sekadar tugas rutin, melainkan proses pendidikan yang melekat pada keseharian santri.¹¹ Dalam konteks ini, dibutuhkan model pendidikan yang mampu mengevaluasi kinerja santri secara objektif dan sistematis, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan di pesantren seperti keikhlasan, amanah, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat terinternalisasi dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana program khidmah yang merupakan bagian integral dari tradisi pesantren mampu berfungsi sebagai instrumen nyata pembentukan karakter dan integritas santri. Program khidmah perlu dipahami bukan hanya sebagai kewajiban yang bersifat administratif, tetapi sebagai pengalaman belajar yang langsung mengasah moralitas santri melalui praktik pengabdian yang konkret. Dengan menelaah manajemen, pelaksanaan, serta dampaknya terhadap kepribadian santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang

¹⁰ Septiawan, Rizal, *Pola Penerapan Sistem “khidmah” di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Malang dalam Konteks MSDM dan AKUNTABILITAS* (Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi, vol 2, 2020), 1–13.

¹¹ Fitriyah, W, Wahid, A. H, *Eksistensi Pesantren dalam Membentuk Pribadi Santri*. (Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, vol 6 (2), 2018), 155–173.

lebih komprehensif mengenai bagaimana khidmah dapat menjadi medium pendidikan karakter yang efektif, melampaui sekadar pengajaran verbal dan teori akhlak di kelas.

Meruntut paparan diatas, penulis memiliki ketertarikan terhadap program pengabdian atau bisa di sebut dengan khidmah mahasantri untuk dilakukannya penelitian dan pengkajian lebih mendalam dengan judul penelitian ***“Manajemen Program Khidmah Mahasantri Ma’had Aly dalam Meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang sudah penulis gambarkan dalam latar belakang diatas, dengan hal ini penulis dapat membuat rumusan fokus penelitian sebagaimana yang akan dipaparkan yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Program *Khidmah* Mahasantri *Ma’had Aly* dalam meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Progam *Khidmah* Mahasantri *Ma’had Aly* dalam meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Progam *Khidmah* Mahasantri *Ma’had Aly* dalam meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari sebuah fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis bertujuan untuk menganalisis, mengetahui dan mendeskripsikan sebagaimana yang akan penulis jabarkan dibawah ini:

1. Mendiskripsikan Perencanaan Program *Khidmah* Mahasantri *Ma’had Aly* dalam Meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota

Kediri.

2. Mendiskripsikan Implementasi Program *Khidmah* Mahasantri *Ma'had Aly* dalam Meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.
3. Mendiskripsikan Evaluasi Program *Khidmah* Mahasantri *Ma'had Aly* dalam Meningkatkan Integritas Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Terkait karya tulis ini diharap penulis mempunyai sebuah kemanfaatan yang lebih dalam kehidupan sosial masyarakat, utamanya dalam masyarakat pendidikan, hal ini terangkum dalam beberapa aspek dibawah ini, yaitu :

1. Aspek Teoritis

Sebuah hasil dari penelitian karya tulis ilmiah ini nantinya diharapkan sebagai tambahan informasi serta pengetahuan yang dapat dipahami oleh masyarakat secara umum tentang manajemen program *khidmah* pada pesantren, serta diharapkan buah atas penelitian karya tulis ilmiah ini berguna untuk meningkatkan integritas santri khususnya dalam hal pengabdian terkait dengan pengaplikasian program *khidmah* mahasantri *ma'had aly* lirboyo.

2. Aspek Praktis

Hasil praktis dari dilakukannya kegiatan penelitian peneliti ini harapannya adalah pemahaman kepada masyarakat luas terkait dengan keunggulan dari hasil manajemen program *khidmah* yang selama ini kurang dimengerti oleh lembaga pendidikan islam bahkan masyarakat islam sendiri, dan diharapkan masyarakat juga dapat menerapkan konsep *khidmah*

di luar pesantren, sebagaimana program pengabdian di masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Tesis, Joko Setiono, 2021, efektifitas program khidmah terhadap integritas santri pondok pesantren alhayah, Jakarta Timur.	Hasil penelitian, Tesis ini membuktikan bahwa: Pertama, implementasi program khidmah di Pondok Pesantren Alhayah Jakarta Timur dengan menempatkan para santri di unit – unit kegiatan milik Pesantren berdasarkan bakat dan minat mereka selama periode tertentu. Kedua, efektifitas program khidmah terhadap tumbuhnya perilaku jujur, bertambahnya tanggungjawab, tumbuhnya komitmen, bertambahnya loyalitas kepada guru dan pesantren dan tumbuhnya sikap dalam menghargai waktu sebagai indikator dari integritas yang menjadi tujuan utama dari implementasi program khidmah di Pondok Pesantren Alhayah.	penelitian ini memiliki persamaan dengan tesis tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang khidmah. Namun tesis tersebut titik pembahasannya pada integritas santri secara umum, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya kepada program khidmah sendiri.
2	Tesis, Alvi Umi Syarifah, 2023, efektifitas program khidmah dalam membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren salaf putra putri al-hasyimi Salakbrojo Kedungwuni Pekalongan.	Hasil dari penelitian ini adalah penerapan program Khidmah di Pondok Salaf Putra Putri Al-Hasyimi dapat membentuk sikap ta'dzim, dengan mengikuti aturan untuk mengikuti Khidmah pasca khatam di pondok Al-Hasyimi sudah dipastikan santri tersebut memiliki sikap ta'dzim, salah satu prinsip dari ta'dzim adalah hurmat kepada guru cara hurmat santri dengan mengikuti apa yang sudah menjadi aturan dari gurunya. efektifitas program Khidmah dalam membimbing akhlak santri sangat tepat dilakukan oleh pondok pesantren. kesempatan santri lebih lama dipondok dan ikut Khidmah menjadi cara dan pembelajaran bagi santri untuk meresapi dan meniru pembiasaan-pembiasaan yang baik di pondok pesantren.	penelitian ini memiliki persamaan dengan tesis tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang Khidmah. Namun tesis tersebut pembahasannya pada membentuk sikap ta'dzim di pondok pesantren secara umum, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya pada program khidmah mahasiswa ma'had aly
3	Ridlo Hidayah, 2023, Tradisi Program Khidmah Dalam Meningkatkan Integritas Santri di Pondok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian tradisi khidmah santri kepada Kyai tersebut dikarenakan membawa kemanfaatan baik dari segi individual maupun sosial dan sejalan dengan syariat. Hasilnya, corak tradisi khidmah yang dikembangkan di pesantren walisongo berorientasi pada nilai-nilai pendidikan, kepemimpinan dan keterampilan. Pengembangan	penelitian ini memiliki persamaan dengan Jurnal tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang program khidmah. Namun jurnal tersebut pembahasannya pada tradisi khidmah, akan tetapi dalam penelitian yang peneliti lakukan ini akan lebih memfokuskan

	Pesantren Walisongo Lampung Utara.	tradisi khidmah ini sekaligus menjadi fenomena baru di lingkungan pesantren dalam rangka menyiapkan sumberdaya Manusia yang Unggul serta membentuk pebribadian santri di antaranya keikhlasan, kemandirian, rasa hormat, rendah hati, kepedulian terhadap lingkungan sosial, kejujuran dan tanggung jawab.	pembahasannya kepada efektivitas program khidmah mahasantri ma'had aly.
4	Skripsi, Lafidatun Nasuha. 2022. Pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) dalam Menginternalisasikan Karakter Kepemimpinan dan Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan Program Pengabdian Santri (P2S) dilakukan dengan 3 tahap, yakni: a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai, b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan c) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. 2) Proses pelaksanaan Program Pengabdian Santri (P2S) yakni: a) Pemberangkatan peserta Program Pengabdian Santri, b) Pelaksanaan Program Pengabdian Santri, dan c) Penarikan Peserta Program Pengabdian Santri. 3) Hasil dari pengelolaan Program Pengabdian Santri (P2S) adalah: a) menanamkan jiwa dan menginternalisasikan karakter kepemimpinan pada santri, dan b) meningkatkan citra pondok pesantren di masyarakat.	penelitian pada skripsi tersebut mempunyai sebuah kesamaan dengan penelitian peneliti dimana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang pengabdian masyarakat. Namun skripsi tersebut lebih memfokuskan pembahasannya pada pengelolaan program pengabdian, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya kepada peningkatan integritas santri melalui manajemen program khidmah terhadap para santri Pondok Pesantren Lirboyo.
5	Skripsi, Mora Wildan Habibi, 2018, Integritas Intelektual muslim menurut QS al-shaff ayat 2-3, (Padang Sidimpuan).	Hasil penelitian ini berdasarkan penafsiran al-Qur'an surah al-Shaff ayat 2-3 oleh para mufassir, menunjukkan akan pentingnya pemenuhan ucapan, yaitu kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Setiap orang dituntut agar memiliki kepribadian yang utuh (integritas). Hal ini sebagai pembuktian dari akhlak yang mulia dan budi pekerti yang baik. Integritas melalui pemahaman akan kriteria-kriterianya, yaitu kesempurnaan, keterpaduan, ketulusan hati (ikhlas), kejujuran, dan tak tersuap (istiqamah), menjadi begitu penting harus dimiliki oleh setiap orang, terutama mereka yang mengetahui hakikat penciptaannya. Tidak terkecuali dalam konteks ini, intelektual muslim merupakan kalangan yang begitu penting harus memilikinya. Al-Qur'an telah menginformasikan dalam surah al-Shaff Ayat 2-3 bahwa Allah Swt. sangat membenci hamba-Nya yang tidak sesuai antara perkataan dan perbuatannya, dengan seruan	penelitian ini memiliki persamaan dengan Jurnal tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang integritas terhadap santri. Namun jurnal tersebut pembahasannya pada integritas kognitif dan perilaku santri, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya kepada peningkatan integritas pada santri Pondok Pesantren Lirboyo

		panggilan penghormatan tapi disusul dengan pertanyaan pencelaan.	
6	Jurnal, Hajir Tajiri, 2024, Integrasi Kognitif Dan Perilaku Dalam Pola Penanaman Disiplin Santri Di Pesantren Albasyariah Bandung.	Hal ini terjadi di Pesantren Al-Basyariah Bandung. Sekolah Pesantren menekankan disiplin ketat dalam aktivitas sehari-hari seluruh anggota masyarakat. Jadi, setiap anggota masyarakat yang baru akan diberitahukan adanya buku peraturan disiplin yang juga memuat peraturan hukuman bagi setiap pelanggar. Pesantren menerapkan kontrol ketat terhadap santri dengan melibatkan seluruh unit lembaga sekolah, termasuk Organisasi Siswa (OSPA), dan komunitas pendukung lainnya di luar sekolah. Pelatihan pola kognitif-perilaku terbukti efektif di Pesantren Al-Basyariah sebagai model pelatihan.	penelitian ini memiliki persamaan dengan Jurnal tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang integritas terhadap santri. Namun jurnal tersebut pembahasannya pada integritas kognitif dan perilaku santri, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya kepada peningkatan integritas pada santri Pondok Pesantren Lirboyo.
7	Jurnal, Wibowo Adi, 2019, Integrasi Manajemen Siswa Pendidikan Formal dan Nonformal di Pondok Pesantren an-Nawawi Berjan Purworejo.	Melihat dari fakta pondok An-Nawawi Berjan Purworejo yang berlatar belakang pondok pesantren salaf yang juga mengadakan pendidikan formal, pondok ini menggunakan manajemen kesiswaan yang diintegrasikan antara pendidikan formal dan non formal (pesantren). Maka artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi manajemen kesiswaan yang ada di pendidikan formal dan non formal pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.	penelitian ini memiliki persamaan dengan Jurnal tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang integritas. Namun, jurnal tersebut membahas manajemen kesiswaan dalam pendidikan formal dan non-formal di pondok pesantren. sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya kepada penerapan nilai integritas santri di pondok pesantren.
8	Jurnal, Asnandar Abubakar, 2018, Integritas Siswa Di Papua Barat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas siswa berada pada tingkat tinggi dalam segala aspek; kejujuran 78%, tanggung jawab 69%, toleransi 84%, dan cinta tanah air 90%. Begitu pula dengan faktor pendukung yang mempengaruhi penguatan integritas karena mengandung nuansa dan nilai keagamaan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, keluarga dan tempat tinggal berkorelasi dengan aspek kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Aspek toleransi kurang berkorelasi dengan ketiga aspek lingkungan pendukungnya. Faktor ketersediaan guru agama di sekolah/madrasah juga menjadi aspek penting dalam penguatan integritas siswa. Secara umum integritas peserta didik di Provinsi Papua Barat berada pada tingkat tinggi yaitu 80%	penelitian ini memiliki persamaan dengan Jurnal tersebut yang mana keduanya sama-sama memiliki pembahasan tentang integritas. Namun jurnal tersebut pembahasannya pada integritas siswa di suatu lokasi tertentu yaitu di papua barat, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pembahasannya kepada penerapan integritas santri di pondok pesantren.

9	Jurnal, Zulkifli Sumantri, dkk, 2025 Integrasi Teori Lickona dan Kolb dalam pembentukan karakter dermawan melalui program sedekah harian: Studi Literatur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dermawan melalui program sedekah harian tidak efektif apabila hanya dilakukan melalui pendekatan transfer nilai atau pembiasaan semata. Berdasarkan kajian literatur terhadap 14 artikel terpilih dan 8 buku teori utama, ditemukan bahwa internalisasi karakter dermawan memerlukan integrasi antara pengalaman sosial, refleksi moral, dan kesadaran spiritual.	manajemen program khidmah dan model Experiential– Reflective Charity Learning memiliki kesamaan dalam menekankan pembentukan karakter melalui pengalaman nyata dan pembiasaan bernilai spiritual. Perbedaannya terletak pada orientasi manajerial, di mana program khidmah lebih menekankan pengelolaan tugas dan tanggung jawab struktural, sedangkan ERCL menitikberatkan refleksi moral dan internalisasi nilai. Integrasi keduanya berpotensi memperkuat pembentukan integritas santri secara holistik.
10	Jurnal, Binti Ulfatul Janah, M. Yusuf, 2024, Analisis Efektifitas Program Khidmah dalam Membentuk Santri Berkarakter Unggul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Khidmah di pesantren memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk karakter unggul santri. Program ini berkontribusi positif terhadap peningkatan nilai-nilai tanggung jawab, kemandirian, kedisiplinan, empati sosial, serta integritas dan kejujuran santri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pelayanan dan pengabdian. Santri yang mengikuti Program Khidmah menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, bertanggung jawab terhadap amanah, peduli terhadap sesama, serta mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, pelaksanaan Program Khidmah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi sebagian santri, serta dukungan eksternal yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen program melalui penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur, peningkatan kompetensi pembina, serta kerja sama yang berkelanjutan antara pesantren, orang tua, dan masyarakat agar tujuan pembentukan karakter santri dapat tercapai secara maksimal.	Program Khidmah di pesantren dan Manajemen Program Khidmah Ma'had Aly memiliki persamaan dalam tujuan pembentukan karakter dan integritas melalui kegiatan pengabdian yang menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, dan kepedulian sosial. Keduanya menjadikan khidmah sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang dibimbing oleh pembina melalui keteladanan dan pengawasan. Perbedaannya terletak pada aspek manajerial dan orientasi pelaksanaan, di mana Program Khidmah pesantren lebih bersifat pembiasaan karakter dengan pengelolaan yang sederhana, sedangkan Manajemen Program Khidmah Ma'had Aly dilaksanakan secara lebih terstruktur, sistematis, dan profesional, serta diarahkan tidak hanya pada pembentukan karakter, tetapi juga penguatan integritas keilmuan, kepemimpinan, dan tanggung jawab akademik peserta didik.

F. Penegasan Istilah

1. Manajemen Program

Dalam konteks ini, George Terry mengemukakan bahwa manajemen program pada dasarnya dilaksanakan melalui kegiatan sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*), yang biasa disingkat dengan POAC.¹²

2. *Khidmah* (Pengabdian)

Fahrurrozi berpendapat bahwa ngabdi adalah tinggal di kediaman atau ndalem kyai, yang merupakan bagian dari pondok pesantren, untuk melakukan pekerjaan seperti menjadi pelayan bagi guru, baik dalam urusan pendidikan di pondok maupun dalam kebutuhan sehari-hari guru.¹³

3. Mahasantri

Menurut Shulhan dalam jurnalnya, mahasantri adalah mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensinya, selain dari pendidikan formal di bangku kuliah.¹⁴

4. Integritas Santri

Dijelaskan oleh Arindya dalam bukunya, Tujuan integritas adalah mengukur tingkat kemampuan suatu organisasi dalam melakukan

¹² George R Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2009), 9.

¹³ Septiawan, B. Dkk, *Op. Cit*, 1-13

¹⁴ Shulhan Alfinnas, *Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea* (Jurnal: Education and Human Development, STITA Sumenep dan Thariqah Akademik Vol. 3, No. 2, 2018) 192.

sosialisasi, membangun konsensus, dan berkomunikasi dengan berbagai jenis organisasi lainnya.¹⁵ Ada beberapa kriteria integritas, antara lain; kesempurnaan, keterpaduan, ketulusan hati (ikhlas), kejujuran, dan konsisten.

¹⁵ Arindya, R, *Efektivitas Organisasi Tata Kelola Minyak dan Gas Bumi*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia 2019), 16.